

# TEACHER ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELLING IN FIGHT IN JUVENILE DELINQUENCY SMP STATE 7 PADANGSIDIMPUAN

KHAIRUL AMRI, M.Pd

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan

Email: [arrafa\\_affan@yahoo.com](mailto:arrafa_affan@yahoo.com)

## Abstract

SMP Negeri 7 Padangsidimpuan City is an educational institution located in the village of Pokenjior Angkola Julu Padangsidimpuan City, which has the vision and mission to build and create a good student, intelligent and accomplished. The vision of the City Padangsidimpuan SMP Negeri 7 learners are creating intelligent, faithful, noble character and skilled, as well as physically and mentally healthy. As its mission of implementing the learning process effective and efficient, improve the ability of educators of educational personnel, improve achievement in the field of sports and the arts, improve penghargaan faith and piety, improving the quality of graduation, increase knowledge about the culture of the area in particular and culture in general. The problem in this research is how the role of Master of Guidance and Counseling to Address Delinquency In SMP Negeri 7 Padangsidimpuan. The purpose of this study was to determine how the role of Master of Guidance and Counseling to Address Delinquency In SMP Negeri 7 Padangsidimpuan and to find out what are the problems faced by the Master of Guidance and Counseling to Address Delinquency In SMP Negeri 7 Padangsidimpuan. Based on the research role of guidance and counseling teacher at SMP Negeri 7 Padangsidimpuan that provide the maximum service to the student, giving direction, creating a discussion group to discuss the things that cause juvenile delinquency and provide guidance and counseling services to students. As well as the problems faced by teachers occur guidance and counseling to address juvenile delinquency is like smoking, pull, fight, skip school and do not go in during study hours.

## A. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang adalah zaman yang sangat moderen, dimana banyak sekali hal-hal yang berkembang. Berkembangnya zaman ini membuat segala hal atau semua hal dapat berubah, antara lain perubahan di dalam teknologi, fashion, adat istiadat dan budaya, sosial dan lain-lain.

Perubahan yang dominan yang cukup mengkhawatirkan adalah perubahan yang terjadi pada diri setiap remaja-remaja yang ada di seluruh Indonesia. Perubahan-perubahan ini terjadi dikarenakan perkembangan zaman yang sangat pesat, dimana perkembangan terjadi tidak dapat dikontrol oleh setiap remaja. Remaja cenderung mengadopsi atau melakukan hal-hal diluar kewajaran sehingga dampak yang ditimbulkan sangat merugikan bagi diri sendiri

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting pendidikan disekolah. Pentingnya bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soeparman (2003:18) tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu pengembangan diri secara maksimal. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal melalui bimbingan dan konseling.

Kenakalan remaja ini sering terjadi karena berbagai hal yaitu karena faktor lingkungan, salah memilih teman, perkembangan zaman, kurangnya perhatian dari orangtua terhadap anak mereka sendiri, sehingga anak tersebut sifat, perilaku dan kegiatannya tidak diketahui dan diatasi akibatnya kurangnya perhatian dari orangtua tersebut. Oleh

sebab itu seorang anak bergaul diluar rumah atau dilingkungan tempat tinggalnya sendiri, diluar lingkungan maupun di dalam sekolah. Akibatnya seorang remaja tersebut bergaul tanpa ada arahan dan perhatian dari orangtua. Dampak yang ditimbulkan yaitu seorang remaja salah memilih teman, yaitu teman yang mempunyai perilaku dan sifat yang menyimpang atau diluar kewajaran dan akhirnya terjadilah suatu kenakalan remaja.

Berdasarkan pada pelaksanaan praktik lapangan (PKL) yang dilaksanakan selama dua bulan yakni pada pertengahan bulan September sampai bulan November dan hasil wawancara penulis dengan guru BK disalah satu sekolah tempat penulis melaksanakan PKL tersebut banyak fenomena yang terjadi diantaranya adalah kurangnya pengendalian diri pada siswa atau remaja. Banyaknya siswa yang tidak mendengarkan guru, kurangnya tingkat kedisiplinan siswa, dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Kenakalan remaja adalah suatu masa peralihan, yang manaberalihnya ketergantungan hidup seseorang kepada orang lain dimana ia akan menentukan jalan hidupnya. Selama remaja tersebut menjalani suatu pembentukan kematangan dalam bersikap, berbagai perubahan kejiwaan terjadi bahkan mungkin terjadinya kegoncangan dalam diri remaja tersebut. Kondisi seperti hal ini terjadi karena faktor lingkungan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada sisi lain remaja ini seringkali tidak mempunyai tempat untuk mengadu atau tidak ada seseorang untuk dapat berbagi cerita tentang masalah yang dihadapi. Sehingga pelampiasan dan pelarian diri seorang remaja seringkali terjerumus seperti mabuk-mabukan, narkoba, merokok dan tindakan kriminalitas.

Kenakalan remaja ini sudah sangat serius dan hal ini sudah menjadi masalah di semua negara bahkan di dunia. Setiap tahun tingkat kenakalan remaja semakin meningkat, sehingga

mengakibatkan problema sosial. Problema sosial ini cukup sangat serius, dan ini butuh suatu perhatian yang khusus dan serius oleh orangtua, lembaga-lembaga sosial, dan pemerintah untuk bekerjasama menangani dan mengatasi masalah kenakalan remaja ini agar dapat diatasi dan dapat terselesaikan dengan baik. Supaya kenakalan remaja ini tidak terjadi lagi, dan semua remaja dapat diarahkan kearah yang lebih baik dan tidak menyimpang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka identifikasi yang akan diungkapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Perilaku siswa yang kurang disiplin dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya pengendalian diri siswa ataupun remaja.
3. Banyaknya siswa yang tidak mendengarkan guru.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa.

## 1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimanakah Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan.
- 1.3.2 Apa Sajakah Masalah Yang Dihadapi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimanakah peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan.
- 1.4.2 Untuk Mengetahui Apa Sajakah Masalah Yang Dihadapi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan

Remaja Di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan.

### 1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan dengan masalah dan uraian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai segi, antara lain:

#### 1.5.1 Manfaat Teroritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan, sehingga dapat mendorong (memotivasi) guru BK untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat memberikan sumbangan informasi tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja.

##### 2. Bagi konselor

Manfaat penelitian ini bagi konselor yaitu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja.

##### 3. Bagi kepala sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu dapat memberikan informasi mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja.

##### 4. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja.

##### 5. Bagi pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan rujukan dan perbandingan atas penelitian yang sesuai pada waktu sebelumnya.

## B. METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan yang berada di Desa Pokenjior Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

### 3.2 Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sebuah metode penelitian. Metode yang dipakai adalah suatu cara untuk menggeneralisasikan atau menganalisa suatu hasil penelitian yang dilakukan. Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan yang terdapat dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan yang penulis teliti sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjalankan informasi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.

### 3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sebagai berikut:

| No | Nama Informan    | Informan Penelitian |
|----|------------------|---------------------|
| 1  | Agus Ismail      | Kepala Sekolah      |
| 2  | Asran Daulay     | Guru BK             |
| 3  | Jamilah Sitompul | Siswa-siswi         |
| 4  | Rahmad Gunawan   | Siswa-siswi         |

|   |              |             |
|---|--------------|-------------|
| 5 | Gari Anda    | Siswa-siswi |
| 6 | Rika Arianti | Siswa-siswi |
| 7 | Adi Saputra  | Siswa-siswi |

### 3.4 Defenisi Konsep

#### 3.4.1 Konsep

Hadari Nawawi mendefenisikan, “konsep adalah abstraksi yang dibentuk untuk menggeneralisasikan hal-hal yang bersifat khusus. Kerangka konsep merupakan defenisi untuk menggambarkan secara abstrak atau fenomena sosial ataupun alami”.

Konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kenakalan remaja adalah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Arikunto Suharsimi, (2006:156) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Sugiono,

(2009:203) Observasi adalah sebagai alat pengumpul data mempunyai cirri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Menurut Nasution dalam buku Abu A (2001:27) di dalam buku bimbingan dan konseling disekolah menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu:

#### 1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

#### 2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

#### 3. Observasi Tak Terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data serta informasi yang akurat.

#### 2. Wawancara

Menurut Suigono, (2009:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden yang lebih

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ lebih.

Adapun macam-macam dari wawancara yaitu:

### 1. Wawancara Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bagi peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul-pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

### 2. Wawancara Semiterstruktur

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dilakukan oleh informan.

### 3. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## C. PEMBAHASAN

Menurut Ngalim Purwanto di dalam bukunya Aris Shoimin (2014:8) guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Oleh sebab itu, penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap informan

penelitian yaitu mengenai Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, telah menghasilkan sebuah jawaban terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh penulis terhadap informan penelitian. Jawaban dan pertanyaan-pertanyaan tersebut dicantumkan di dalam skripsi atau karya ilmiah penulis. Berikut adalah pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan penelitian, yaitu sebagai berikut.

### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- Saya menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan sejak tahun 2011, yaitu sudah ada sekitar kurang lebih 5 tahun.
- Saya menjadi kepala sekolah disini tentunya saya memberikan yang terbaik di sekolah ini, yaitu saya berusaha membuat sebuah program ataupun aturan-aturan yang gunanya untuk memajukan pendidikan di sekolah ini dan untuk menciptakan guru-guru dan siswa-siswi yang baik, pintar dan berkompeten.
- Saya menjadi kepala sekolah disini sudah banyak sekali masalah-masalah yang saya temui disini, salah satunya yaitu saya menemukan bahwa siswa-siswi ada yang terdapat merokok, berkelahi, dan cabut.
- Saya secara langsung tidak menangani masalah yang berhubungan dengan kenakalan remaja, tetapi saya hanya mengawasi, memantau dan menerima laporan dari guru BK yang menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan kenakalan remaja tersebut.
- Kenakalan remaja itu terjadi akibat adanya kesenjangan sosial, perubahan zaman, dan semakin berkembangnya adat dan istiadat serta semakin majunya teknologi yang dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan.

- Saya hanya mengetahui bahwa guru BK memberikan arahan ataupun bimbingan kepada siswa-siswi agar siswa-siswi dapat mengerti dan menghindari yang apa yang disebut dengan kenakalan remaja.
  - Guru bimbingan dan konseling membuat kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok diskusi.
  - Guru BK seringkali menemui kendala yaitu kurang adanya perhatian yang serius dari siswa-siswi terhadap arahan ataupun bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa-siswi mengenai kenakalan remaja.
  - Saya mengetahui bahwa siswa-siswi kurang memberikan respon positif terhadap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK.
  - Sepengetahuan saya keberhasilan guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja sudah sangat baik walaupun belum signifikan tetapi sedikit demi sedikit kenakalan remaja sudah dapat diatasi.
2. Wawancara dengan Guru BK
- Saya menjadi guru BK disini sampai saat ini sudah 29 tahun, yaitu mulai dari tahun 1986.
  - Saya sejak dari pertama kali menjadi guru BK di sekolah ini, saya sudah memberikan loyalitas dan kinerja saya terhadap sekolah ini yaitu saya sudah memberikan yang terbaik untuk menangani setiap masalah ataupun hal-hal yang terjadi di sekolah ini supaya siswa-siswi dengan guru tercipta suatu hubungan yang baik dan juga supaya siswa-siswi menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.
  - Iya, tentunya sudah banyak sekali masalah-masalah yang saya temui di sekolah ini yaitu mulai dari yang siswa ada yang cabut, berkelahi, merokok dan masih banyak lagi masalah-masalah yang saya temukan di sekolah ini.
  - Iya, saya sebagai guru BK tentunya menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan kenakalan remaja.
  - Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu akibat kurang adanya perhatian dari orangtua yang mengakibatkan sifat dan sikap dari remaja itu berubah yang pada akhirnya terjerumus kepada pergaulan bebas.
- Saya sebagai guru BK di sekolah ini dalam mengatasi masalah kenakalan remaja saya memberikan teori-teori kepada siswa-siswi dalam ruangan kelas, selain itu terkadang saya juga membuat suatu kelompok diskusi yang mengikutsertakan siswa maupun siswi untuk membuat suatu pokok bahasan ataupun permasalahan serta pemecahan masalahnya agar suatu pokok bahasan ataupun permasalahan yang dibahas ada jalan keluarnya, dengan begitu saya berharap siswa-siswi dapat mengerti dan dapat menjadi baik dan tidak melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kenakalan remaja.
  - Saya membuat kegiatan ekstrakurikuler untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu dengan membuat kelompok diskusi.
  - Saya seringkali menemui kendala yaitu siswa-siswi kurang memberikan perhatian yang sangat serius terhadap arahan maupun bimbingan yang saya lakukan agar kenakalan remaja tidak terjadi.
  - Siswa-siswi tidak memberikan respon yang positif, lebih dan serius terhadap layanan bimbingan dan konseling yang berikan.
  - Sampai saat ini saya sudah memberikan yang terbaik, semua hal sudah saya lakukan untuk mengatasi kenakalan remaja walaupun yang hal saya lakukan belum signifikan atau belum seperti apa yang diharapkan.
3. Wawancara dengan Siswa
1. Wawancara dengan RA (Siswa)
- Iya, menurut saya ibu itu sudah baik memberikan pelayanan kepada kami.
  - Iya, sangat bermanfaat.
  - Iya, kalau siswa sedang mengalami masalah baru ibu memberikan pelayanan kepada siswa.
  - Merokok, cabut, dan tidak teratur dikelas.
  - Tidak, bukan karena adanya kenakalan remaja baru ada bimbingan dan konseling.

- Kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah ini yaitu cabut dan sering bolos atau tidak masuk sekolah.
- Tidak, karena siswanya sangat bandel dan tidak teratur.
- Cara yang dilakukan yaitu dengan memanggil orangtua siswa yang nakal, sekaligus diberikan arahan di depan orangtua siswa tersebut.
  - Menurut saya respon dari siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru belum serius.
  - Iya, saya merasa terbantu dengan upaya yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja.
- 2. Wawancara dengan JS (Siswa)
  - Iya, ibu itu kalau dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa sudah baik.
  - Iya, pelayanan yang diberikan ibu itu sangat bermanfaat kepada kami.
    - Iya, guru BK memberikan pelayanan kepada siswa yang sedang mengalami masalah.
  - Masalah-masalah yang dialami siswa yaitu seperti merokok, cabut, berkelahi.
  - Tidak, bimbingan dan konseling wajib diberikan kepada siswa bukan karena harus ada kenakalan remaja.
  - Kenakalan remaja yang terjadi di sekolah ini salah satunya yaitu merokok, cabut dan berkelahi.
  - Di sekolah ini siswanya bandel, dan belum sampai 100% pelayanan yang diberikan dapat menyelesaikan masalah.
  - Supaya masalah kenakalan remaja ini dapat terselesaikan yaitu dengan memanggil orangtua dari siswa.
  - Respon dari siswa belum serius, ada yang masih tidak memperhatikan pelayanan yang diberikan oleh guru BK.
  - Iya, saya merasa sangat terbantu.
- 3. Wawancara dengan RG (Siswa)
  - Menurut saya selama saya sekolah disini mulai dari kelas satu, ibu itu sudah sangat baik memberikan pelayanan bimbingan kepada kami.
  - Iya, pelayanan yang diberikan ibu itu sangat bermanfaat sekali bagi siswa.
  - Iya betul, siswa diberikan pelayanan oleh guru BK ketika siswa sedang mengalami masalah.
  - Masalah yang dialami siswa sehingga perlu bimbingan dari guru BK yaitu seperti cabut, berkelahi dan merokok.
  - Tidak, bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa setiap guru BK masuk ruangan kelas untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa, melainkan bukan selalu harus ada kenakalan remaja.
  - Kenakalan yang terjadi disekolah ini yaitu merokok, cabut, dan lain-lain.
  - Pelayanan yang diberikan belum tentu dapat menyelesaikan kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa karena siswa di sekolah ini bandel-bandel.
  - Cara yang dilakukan yaitu memberikan arahan kepada siswa dengan diikutsertakan dengan orangtua.
  - Respon dari siswa belum serius ketika guru BK memberikan pelayanan.
  - Saya merasa sangat terbantu, tetapi ada juga yang tidak terbantu itu dikarenakan siswanya tidak serius.
- 4. Wawancara dengan GA (Siswa)
  - Ibu sudah sangat baik kepada kami yaitu siswa dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.
  - Menurut saya, pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sangat bermanfaat bagi siswa.
  - Iya, guru BK memberikan pelayanan kepada siswa ketika siswa sedang mengalami masalah.
- Guru BK memberikan pelayanan kepada siswa ketika siswa sedang mengalami masalah seperti merokok, cabut, malas sekolah.
  - Bimbingan dan konseling diberikan bukan selalu karena adanya kenakalan remaja.

- Kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu seperti merokok, berkelahi dan cabut.
  - Pelayanan yang diberikan tidak akan dapat menyelesaikan kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa karena siswa disini bandel.
  - Cara yang dilakukan agar kenakalan remaja dapat terselesaikan yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan dan konseling kepada siswa serta kalau itu belum cukup agar dilakukan pemanggilan orangtua.
  - Respon dari siswa belum serius terhadap pelayanan yang diberikan oleh guru BK.
  - Iya, saya sangat merasa terbantu dengan upaya yang dilakukan oleh guru BK.
5. Wawancara dengan AS (Siswa)
- Menurut saya ibu itu sudah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang baik kepada siswa.
  - Pelayanan bimbingan dan konseling yang ibu itu berikan sangat bermanfaat sekali bagi siswa.
  - Iya, siswa diberikan pelayanan kalau siswa ada yang mengalami masalah.
  - Menurut saya, siswa diberikan pelayanan ketika siswa sedang mengalami masalah seperti merokok, berkelahi, dan cabut.
  - Bimbingan dan konseling diberikan bukan selalu karena adanya bimbingan dan konseling, tetapi di dalam ruangan kelas pada saat belajar bimbingan dan konseling juga diberikan.
  - Kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah sepengetahuan saya yaitu merokok, cabut, berkelahi, dan sering tidak masuk pada saat jam belajar.
  - Pelayanan yang diberikan oleh guru tidak akan dapat menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh siswa karena siswa disini bandel.
  - Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan dan konseling kepada siswa.

- Respon dari siswa belum serius ketika guru BK memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- Saya merasa sangat terbantu dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa, peranan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan yaitu memberikan pelayanan yang maksimal terhadap siswa, memberikan arahan, membuat sebuah kelompok diskusi yang membahas mengenai hal-hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa agar tidak terjerumus kepada yang menimbulkannya kenakalan remaja.

Masalah-masalah yang terjadi yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu ketika siswa ada yang melakukan kenakalan remaja seperti merokok, cabut, berkelahi, bolos sekolah dan tidak masuk pada saat jam belajar, guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan dan arahan serta bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah tersebut. Namun, tanggapan ataupun respon dari siswa tidak serius sehingga apapun yang hendak dilakukan atau diusahakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja agar tidak semakin parah dan tidak terjadi lagi itu semakin sulit dan ini sudah menjadi tantangan yang berat bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja.

## 5.2 Saran

Adapun saran penulis terhadap guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 7 Kota Padangsidempuan antara lain yaitu:

1. Agar guru bimbingan dan konseling lebih giat lagi dan memikirkan cara-cara maupun membuat sebuah program-program yang baik, bermanfaat, dan secara langsung dapat merubah sifat, sikap dan perilaku dari siswa agar tidak terjerumus kepada kenakalan remaja.
2. Agar kepala sekolah juga dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah yang menyangkut mengenai kenakalan remaja, bagaimanain program ataupun cara yang baik untuk dilakukan maupun dilaksanakan agar siswa tidak lagi terjerumus kepada kenakalan remaja.
3. Agar siswa lebih serius dalam mendengarkan arahan, maupun pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa, serta agar siswa menjauhi atau tidak melakukan maupun melaksanakan apa yang menyangkut kepada kenakalan remaja.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Abu A, 2001, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, Jakarta, Rineka Cipta.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian*, Bandung, Alfabet.

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Bima Aksara.

Soeparman, 2003, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Aris Shoimin, 2014, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Gava Media.